

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) biasanya menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada suatu periode tertentu. Dengan laporan keuangan, sebuah perusahaan dapat memantau perkembangan bisnisnya. Informasi dalam laporan keuangan, tidak hanya digunakan oleh pemilik atau manajemen, melainkan juga beberapa pihak yang ditunjuk untuk menggunakannya.

Menurut Warren *et al.*, (2021:16) “Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut **laporan keuangan** (*financial statements*). Laporan keuangan adalah laporan yang merangkum pengaruh kejadian pada perusahaan.” Menurut Kieso *et al.*, (2021:4) “Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang.” Menurut Kasmir (2020:7) “Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan uraian para ahli dapat saya simpulkan bahwa laporan keuangan adalah rangkuman transaksi-transaksi yang telah terjadi di perusahaan dan kemudian dicatat sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan dalam periode tertentu.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dalam bukunya, Kasmir (2020:10) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Dibuatnya analisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan memiliki tujuan menurut Putra, dkk (2021), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
2. Untuk menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
3. Agar mengetahui kelebihan dan kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan, yang tentu saja berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.
5. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting.
6. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
7. Mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi dalam suatu laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi setiap post-post akun yang ada serta memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan.

2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan menurut Kasmir (2020), yaitu seperti:

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu

2. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan ada lima macam, yaitu yang pertama laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan total aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada perusahaan dalam periode tertentu. Kemudian, laporan laba rugi

adalah laporan yang menunjukkan hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan, misalnya pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Berikutnya laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan jumlah isi dan jenis modal yang dimiliki perusahaan. Tetapi laporan perubahan modal jarang dibuat jika tidak terjadi perubahan modal perusahaan. Yang keempat laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan terdiri dari laporan arus kas masuk dan keluar, baik yang berpengaruh pada kas atau tidak berpengaruh pada kas. Terakhir catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan.

2.4 Kas

Dalam suatu bisnis perusahaan dikenal adanya kas. Kas ini bisa dibidang instrumen perusahaan yang cukup penting karena berkaitan dengan pembayaran berbagai keperluan. Kas bahkan dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya.

Pada bukunya, Kieso *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa kas (*cash*) yang merupakan aset paling likuid adalah media standar pertukaran dan dasar untuk mengukur dan mencatat item-item lain. Perusahaan umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aset lancar. Kas terdiri dari koin/uang logam, mata uang, dan dana yang tersedia pada deposito di bank.

Menurut Warren *et al.*, (2021:399) "Kas (*cash*) merupakan uang logam, uang kertas, cek, wesel tagih, dan simpanan uang yang tersedia untuk penarikan dari bank dan lembaga keuangan lainnya." Menurut Martani (2012: 180) "Kas merupakan suatu aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan serta juga membayar kewajiban perusahaan". Menurut Sumarsan (2013: 1) "Kas merupakan aset lancar yang bersifat sangat likuid serta juga dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional suatu perusahaan".

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kas (*cash*) adalah aset lancar yang paling likuid sebagai media standar pertukaran dan

dasar untuk mengukur dan mencatat item-item lain.

2.5 Sumber Penerimaan Kas

Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang paling likuid, salah satu sumber bertambahnya kas perusahaan adalah hasil operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2014), sumber dan penerimaan kas dalam perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik berwujud maupun tidak berwujud, atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya pengurangan dan penurunan aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasi sumbangan atau hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Menurut Riyanto (2011), sumber penerimaan kas dalam perusahaan dapat berasal dari:

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan itu.
- b. Berkurangnya aktiva tetap
Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana.
- c. Bertambahnya setiap jenis utang
Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d. Bertambahnya modal
Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.
- e. Adanya keuntungan-keuntungan dari operasi perusahaan
Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti

akan ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber kas berasal dari penjualan aset lancar, investasi jangka panjang, dan saham. Dan juga berasal dari sewa, bunga, dividen, sumbangan, serta hadiah

2.6 Penggunaan Kas

Selain aktivitas-aktivitas sumber atau pendapatan yang menyebabkan kas suatu perusahaan bertambah, tentunya ada juga aktivitas aktivitas yang menyebabkan las perusahaan berkurang Salah satu aktivas yang dapat mengurangi jumlah kas perusahaan adalah pembiayaan beban perusahaan.

Penggunaan kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi menurut Munawir (2019), adalah sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pemebelian barang secara tunia, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantot, pembayaran sewa, bunga premi asuransi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
6. Adanya kerugian operasi perusahaan, terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

Menurut Riyanto (2011), penggunaan kas dapat disebabkan karena adanya transaksi-transaksi yakni sebagai berikut:

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan kas.
- b. Bertambahnya aktiva tetap
Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.
- c. Berkurangnya utang
Berkurangnya utang, baik uang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya.

Pembayaran kembali utang berarti penggunaan dana.

d. Berkurangnya modal

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti pengurangan modal itu merupakan penggunaan kas.

e. Pembayaran *cash dividend*

Pembayaran *cash dividend* jelas merupakan penggunaan kas. *Cash dividend* dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.

f. Adanya kerugian karena operasi perusahaan
Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan kas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas ada sumber-sumber atau pendapatan yang membuat kas bertambah dan berkurang, yaitu pembelian saham atau obligasi, penarikan kembali saham yang beredar, pelunasan utang, pembelian barang secara tunai, pembayaran deviden, serta adanya kerugian operasi perusahaan.

2.7 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis pada umumnya memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit-unit terkecil. Penganalisisan suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara lebih terperinci.

Menurut Munawir (2014:37) "Pengertian analisis sumber dan penggunaan kas yaitu suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu."

Menurut Prastowo (2005:35) "Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan(*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan."

Menurut Jusuf (2014: 100) "Analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis laporan yang menunjukkan perubahan kas selama dua periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari

mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui penyebab perubahan jumlah kas dan sumber penggunaannya dengan cara menelaah atau mempelajari hubungan- hubungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu.

2.8 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk menganalisis sebab dan akibat bertambah atau berkurangnya kas suatu perusahaan.

Dalam bukunya, Munawir (2014) menjelaskan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut. Hal ini sangat penting bagi para bankers dan para kreditor atau calon kreditor jangka pendek karena dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisa sumber dan penggunaan kas akan dapat diperkirakan sumber kas di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui untuk apa saja kas yang diterima tersebut dan darimana sumber kas yang diperoleh selama satu periode.

2.9 Manfaat Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Laporan sumber dan penggunaan kas ini sangat penting, karena dapat dipergunakan sebagai dasar dalam merencanakan kebutuhan kas di masa yang akan datang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow di masa yang akan datang.

Dalam bukunya, Kasmir (2016) menjelaskan bahwa kegunaan laporan sumber dan penggunaan kas, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber-sumber kas.

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas.
- c. Untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun penggunaan kas.
- d. Untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Untuk mengetahui dan meramalkan kebutuhan di masa yang akan datang.
- f. Sebagai alat untuk perencanaan kas mendatang.
- g. Sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjamannya.

Berdasarkan uraian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat analisis sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber kas, untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap penggunaan kas, apa saja penyebab terjadinya perubahan kas, mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif serta efisien, meramalkan kebutuhan kas di masa depan, dan menjadi dasar pertimbangan bagi kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan membayar bunga dan pinjamannya.

2.10 Penyusunan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan cara meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolong-golongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuan penggunaannya. Penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan-perubahan tersebut. Dalam menganalisa perubahan yang terjadi harus diperhitungkan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (*non cash transaction*).

Menurut Jumingan (2017), pada dasarnya laporan sumber-sumber dan penggunaan kas disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengelompokkan perubahan neto unsur-unsur neraca yang terjadi diantara dua titik waktu kedalam kelompok perubahan yang memperbesar jumlah kas dan kelompok perubahan yang mengurangi kas.
2. Mengelompokkan unsur-unsur laba rugi dan laporan laba yang ditahan kedalam kelompok yang memperbesar jumlah kas dan kelompok yang memperkecil jumlah kas.

3. Melakukan konsolidasi dari informasi tersebut kedalam bentuk laporan sumber- sumber dan penggunaan kas.

Dalam bukunya, Riyanto (2001) menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan kas adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masingelemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulan atau tahunan).
2. Mengelompokan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahanperubahan yang memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokan elemen-elemen dalam laporan laba rugi dan laba atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam laporan sumber dan penggunaan dana.

Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas menurut Munawir (2002), adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amorlisasi, dan depleksi terhadap aktiva tetap, intangible assets, dan wasting assets. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
2. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
3. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusut atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
4. Adanya pembayaran stock devidend (deviden dalam bentuk saham) adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan tiga cara yaitu yang pertama mengelompokkan perubahan neto unsur neraca yang terjadi ke dalam kelompok yang memperbesar dan pemperkecil jumlah kas, yang kedua mengelompokkan unsur-unsur laba rugi dan laporan laba yang ditahan ke dalam kelompok yang memperbesar dan pemperkecil jumlah kas, dan yang terakhir melakukan konsolidasi dari informasi tersebut ke dalam bentuk laporan sumber dan penggunaan kas.